

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan menggunakan data sekunder yang didapatkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang didapat pada situs <https://idx.co.id> dan situs perusahaan terkait. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan sampel. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

Tabel 3. 1
Penentuan Sampel Data Penelitian

No.	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.	45
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.	7
Total perusahaan yang memenuhi kriteria		38
Total data yang diobservasi selama 3 tahun		114

Sumber : Data Diolah, 2024

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2019:69). Kualitas

Audit adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Kualitas audit merupakan suatu kemampuan untuk menemukan tanda adanya tindakan menyimpang atau kecurangan dalam laporan keuangan yang dilaporkan oleh auditor (De Angelo, 1981). Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan variabel *dummy* menggunakan kode 1 dan 0 pada perusahaan sampel dengan melihat Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan sampel. Kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* (Ernst & Young, Price Waterhouse Coopers, Klynveld Peat Marwick Goerdeler dan Deloitte Touche Tohmatsu) dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four*.

3.3.2 Varibel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah spesialisasi auditor, komite audit, *financial distress*, dan *audit capacity stress*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Spesialisasi Auditor (SA)

Spesialisasi auditor pada bidang yang sama akan memungkinkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai karakteristik perusahaan pada industri tertentu. Salomon et al. (1999), berpendapat bahwa

auditor yang terspesialisasi sering kali membuat lebih sedikit kesalahan saat mengaudit laporan keuangan dibandingkan auditor yang tidak terspesialisasi.. Variabel spesialisasi diproaksikan dengan menggunakan *Auditor Industry Specialization (AIS)*. Auditor dikatakan spesialis apabila mengaudit 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut. Nilai auditor spesialis dihitung menggunakan variabel *dummy*, dimana kode 1 untuk auditor spesialis dan kode 0 untuk auditor yang tidak spesialis. Pada penelitian ini, spesialisasi auditor dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Auditor Industrial Specialization (AIS)} = \frac{\Sigma \text{ klien KAP di industri}}{\Sigma \text{ emiten di industri}} \times 100\%$$

2. Komite Audit (KoA)

Komite audit adalah komite yang melapor kepada dewan audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya seorang auditor independen dan ahli independen di luar perusahaan dengan tanggung jawab khusus untuk membantu auditor menjaga independensinya dalam mengarahkan (Sofyan, 2012). Dalam Yolanda et al. (2019), komite audit diukur dengan jumlah komite audit dalam perusahaan. Pada penelitian ini, komite audit dihitung dengan jumlah rapat tahunan komite audit dalam perusahaan.

3. *Financial Distress (FD)*

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan (Elevandra dan Yunita, 2019). Untuk menghasilkan audit yang berkualitas baik dapat dipengaruhi oleh kemampuan keuangan perusahaan. *Financial Distress* diukur dengan rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*) dimana semakin tinggi nilai DAR maka semakin besar risiko keuangan bagi *principal* perusahaan. 50% adalah rasio DAR yang aman. Jika rasio DAR diatas 50% adalah salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan perusahaan yang menyebabkan suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Pada penelitian ini, *financial distress* dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{array}{l} \text{Debt to} \\ \text{Assets Ratio} \\ \text{(DAR)} \end{array} : \frac{\Sigma A/P}{\Sigma Assets}$$

4. *Audit Capacity Stress (ACS)*

Audit capacity stress adalah beban kerja auditor pada saat melakukan proses audit akan semakin mempersulit auditor dalam mengalokasikan waktu untuk melakukan proses audit (Stephanie, Fefri, & Halmawati , 2021). Menurut Silaban & Suryani (2020),

Audit Capacity Stress adalah beban kerja yang timbul karena jumlah klien yang harus ditangani tidak sebanding dengan waktu yang tersedia untuk melakukan proses audit. *Audit capacity stress* diukur dengan jumlah klien dan partner yang terdapat pada laporan keuangan audit tahun tersebut. Data yang dibutuhkan diambil dari database KAP dan AP pada website <https://ojk.go.id/> dan website <https://pppk.kemenkeu.go.id/> serta jumlah entitas yang ada pada perusahaan manufaktur sektor aneka barang konsumsi yang menggunakan jasa KAP. Pada penelitian ini, *Audit Capacity Stress* (ACS) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Audit Capacity Stress (ACS)} : \frac{\Sigma \text{ klien pada KAP}}{\Sigma \text{ Akuntan Publik pada KAP}}$$

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis regresi logistik menggunakan aplikasi SPSS. Analisis regresi logistic merupakan metode yang digunakan untuk menguji adanya probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2018). analisis regresi logistik yaitu pengujian kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), menilai model fit (*Overall Model Fit*), Koefisien Determinan (*Nagel Karke R2*), dan Uji regresi.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang variabel dalam penelitian ini.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan distribusi variabel dalam penelitian. Rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi digunakan untuk mendeskripsikan variabel sebagai alat analisis yang digunakan pada penelitian ini.

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan agar data empiris yang dipakai cocok atau sesuai dengan model. Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Analisis regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini pengukurannya terdiri dari dua kategori atau variabel *dichotomus*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari ukuran *KAP Big Four* dengan *KAP non Big Four*, dengan rumus berikut:

$$\text{Logit_KA} = \alpha + \beta_1\text{SA} + \beta_2\text{KoA} + \beta_3\text{FD} + \beta_4\text{ACS} + e$$

Keterangan :

KA : Kualitas Audit

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

SA: Spesialisasi Auditor

KoA: Komite Audit

FD: *Financial Distress*

ACS: *Audit Capacity Stress*

e : *error term*

3.4.3 Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test

Data empiris sesuai dengan model jika hipotesis nol. Jika nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0.05 maka hipotesis nol tidak diterima yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya maka *Goodness of Fit* model tidak baik sebab nilai observasinya tidak dapat diprediksi oleh model. Hipotesis nol diterima dan model dapat memprediksi nilai observasinya jika nilai statistic < 0.05 .

3.4.4 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Digunakan untuk menilai model yang sudah dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah H_0 yaitu model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dan H_1 yaitu model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data .

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) yaitu dengan membandingkan antara $-2 \text{ Log likelihood}$ pada saat model hanya memasukan konstanta dengan nilai $-2 \text{ Log likelihood (block number = 0)}$ pada saat model memasukan konstanta dan variabel bebas ($\text{block number} = 1$). Keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik apabila nilai $-2 \text{ Log likelihood (block number = 0)} > -2 \text{ Log likelihood (block number = 1)}$. Penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2018).

3.4.5 Koefien Determinan (*Nagel Karke R2*)

Modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* adalah *Negelkerke's R square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Negelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Jika nilai semakin mendekati 1 (satu) maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2018).

3.4.6 Uji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh seluruh variabel independen (X) yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit. Koefisien regresi logistik ditentukan dengan cara membandingkan nilai *p-value* (nilai

probabilitas) dengan α (konstanta). Batas kesalahan maksimal yang digunakan sebagai acuan bagi peneliti adalah α (konstanta). Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05 (5%). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika jika *p-value* < α maka hipotesis diterima sedangkan jika *p-value* > α maka hipotesis tidak diterima.

